IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

A. Fisik Geografis Daerah

1. Lokasi dan Topografi

Kabupaten Sumbawa adalah sebuah kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Sumbawa Besar. Kabupaten ini terletak di sebagian besar bagian barat Pulau Sumbawa. Batas-batas wilayahnya adalah: Laut Flores dan Teluk Saleh di utara, Kabupaten Dompu di timur, Samudra Hindia di barat serta Kabupaten Sumbawa Barat di barat. Kabupaten Sumbawa memiliki luas wilayah 8.493 km² dengan jumlah penduduk sekitar 413.869 jiwa. Wilayah Kabupaten Sumbawa juga mencakup sejumlah pulau-pulau di sebelah utara Pulau Sumbawa, termasuk Pulau Moyo (pulau terbesar), Pulau Medang, Pulau Panjang, Pulau Liang, Pulau Ngali dan Pulau Rakit.

Kecamatan Lopok merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sumbawa yang terletak di wilayah timur dan sebagian besar terdiri dari dataran rendah karena berada di daerah pesisir utara Pulau Sumbawa dengan ketinggian rata-rata 50 meter dari permukaan laut. Wilayah Kecamatan Lopok memiliki luas 55,76km². Adapun batas wilayahnya antara lain : sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Moyohilir; sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lape; sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Maronge dan Lantung; sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Moyohulu.

Jarak dari ibukota kabupaten ke Kecamatan Lopok 24 Km sedangkan jarak dari ibukota kecamatan ke desa Desa Mamak berjarak 7 Km. Sepanjang perjalanan menuju Desa Mamak, maka akan disuguhkan dengan hijaunya hamparan sawah petani, serta serta bukit bukit kecil di sebelah kiri dan kanan jalan memanjakan mata setiap orang

yang melihatnya. Beberapa desa dengan kehidupan yang masih sangat tradisional dan rumah yang masih tradisional pula, dimana masih mempertahankan rumah kayu atau lebih dikenal dengan rumah panggung sebagai ciri khasnya (gambar 1 dan 2).

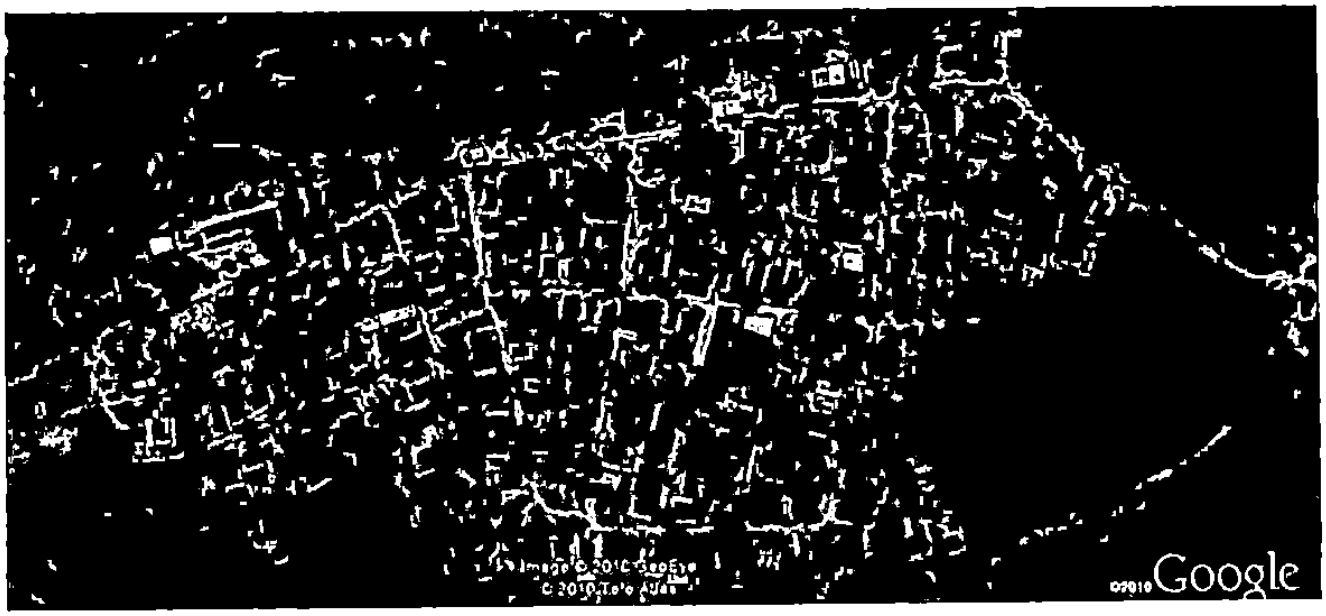

Gambar 1 : Desa Mamak dilihat dari udara.

Gambar 2 : Rumah sebagian sebagian besar warga Desa Mamak yang masih

2. Luas dan Pembagian Wilayah

Kecamatan Lopok adalah salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Sumbawa yang terletak di belahan timur Kabupaten Sumbawa, dengan luas wilayah 155,76km². Pembagian wilayah administrasi Kecamatan Lopok terbagi menjadi 7 desa, 33 dusun, 52 RW dan 125 RT. Dari 7 desa yang ada di wilayah Kecamatan Lopok, 3 desa masuk dalam kategori swakarya yaitu Desa Pungkit, Langam, Mamak dan Tatede, sedangkan sisanya masuk kategori swasembada.

Tabel 1 . Luas Wilayah Kecamatan Lopok Dirinci Perdesa

No.	Desa	Proporsi (%)
1.	Pungkit	21,81
2.	Lopok	14,29
3.	Lopok Beru	11,05
4.	Langam	13,78
5.	Berora	12,53
6.	Mamak	16,90
7.	Tatede	9,64
	J u m l a h	**100,00**

3. Iklim

Kabupaten Sumbawa merupakan daerah yang beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Temperatur maksimum mencapai 35,5°C yang terjadi pada bulan Oktober dan temperatur minimum 20,4 ° C yang terjadi pada bulan Juli. Rata-rata kelembaban udara tertinggi mencapai 88% pada bulan Pebruari dan terendah mencapai 66% pada bulan Agustus dan September.

Adanya gejala alam seperti elnino yang melanda sebagian wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Sumbawa, berpengaruh terhadap banyaknya hari hujan dan curah

hujan yang terjadi sepanjang tahun. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah hari hujan terlihat lebih sedikit yaitu sebanyak 102 hari, dengan hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Pebruari sebanyak 19 hari . Demikian juga dengan curah hujan, dimana curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Pebruari yaitu sebesar 293,2 mm.

Satu hal yang dapat berpengaruh terhadap hari hujan dan curah hujan adalah besarnya penguapan. Karena banyak sedikitnya penguapan dapat berpengaruh terhadap banyak sedikitnya hari hujan dan curah hujan yang terjadi pada periode berikutnya. Penguapan berkisar antara 141,7 mm hingga 241,2 mm.

Kecamatan Lopok mempunyai dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Kecamatan Lopok curah hujan mencapai 1.797 mm dengan jumlah hari hujan selama setahun yaitu 68 hari hujan.

B. Keadaan Penduduk

1. Jenis Kelamin dan Umur

Struktur dan jenis kelamin akan sangat menentukan tentang kebutuhan dasar penduduk serta penyedia jumlah tenaga kerja yang dapat diikut sertakan dalam proses pembangunan. Di Desa Mamak terdapat jumlah penduduk pria sebesar 1.135 jiwa serta penduduk perempuan sebesar 1.035 jiwa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding jenis kelamin perempuan, walaupun jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan masih saja terdapat kekurangan jumlah tenaga kerja khususnya disektor pertanian mengingat luasnya lahan dari masing masing petani di Desa Mamak.

Kurangnya tenaga kerja di sektor pertanian dibeberapa daerah di Kabupaten Sumbawa tidak terkecuali Desa Mamak dimanfaatkan oleh masyarakat daerah lain diluar pulau Sumbawa, untuk datang mendulang rejeki. Kegiatan pendatang dari luar

daerah yang membantu panen petani ini di kenal dengan *nyinggu*. Para *penyinggu* ini biasanya datang pada musim panen tiba. Tenaganya sangat dibutuhkan oleh hampir sebagian besar masyarakat Pulau Sumbawa untuk membantu panen padi. Sistem pembayaranyapun sangat unik, dimana hasil pertanian yang berupa gabah dipergunakan sebagai alat pembayaran. Sebagai contoh 6 sampai 7 karung gabah (tergantung kesepakatan dengan pemilik lahan) yang mereka dapatkan maka akan dibayar dengan 1 karung gabah pula. Hal inilah yang menjadi daya tarik warga daerah (sebagian besar dari Pulau Lombok) lain untuk datang membantu para petani yang ada di Pulau Sumbawa.

Tabel 2 . Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Pungkit	1.484	1.101	2.585
2.	Lopok	1.729	1.545	3.274
3.	Lopok Beru	735	701	1.436
4.	Langam	2.134	1.850	3.984
5.	Berora	1.650	1.290	2.940
6.	Mamak	1.135	1.035	2.170
7.	Tatede	382	600	982
	Jumlah	9.249	8.122	17.371

2. Pendidikan

Dalam rangka membantu membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan yang mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan merupakan

Dengan pendidikan, manusia akan menjadi berkualitas dan pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan kemajuan bangsanya.

Dalam menunjang kegiatan pembelajaran diperlukan fasilitas pendidikan yang memadai pula. Beberapa fasilitas pendidikan di Kecamatan Lopok hingga saat ini mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga SLTA. fasilitas ini diperuntukan bagi masyarakat Kecamatan Lopok dalam rangka membantu membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan.

Tabel 3.Fasilitas Pendidikan

No.	Desa	Tingkat Pendidikan			
		TK	SD	SMP	SMA/SMK
1.	Pungkit	2	2	1	-
2.	Lopok	3	3	1	1
3.	Lopok Beru	1	1	-	-
4.	Langam	2	2	-	-
5.	Berora	2	4	1	-
6.	Mamak	3	3	-	-
7.	Tatede	2	2	-	-
	Jumlah	**15**	**17**	**3**	**1**

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk dipengaruhi oleh sumber daya yang ada dan kondisi sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, jumlah lapangan kerja, keterampilan, dan modal. Keadaan tersebut dapat ditemui di lapangan. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Mamak dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	31
2.	Honorer	42
3.	Pensiunan	6
4.	Tukang batu	24
5.	Tukang kayu	24
6.	Perikanan	15
7.	Petani	Sisanya petani (usia kerja)

Pertanian masih merupakan andalan di Desa Mamak, terutama tanaman bahan makanan seperti padi dan palawija namun pada jenis tanaman lain seperti kedelai, kacang hijau dan jagung menunjukkan peningkatan yang cukup baik sebagai tanaman alternatif jika penanaman padi kurang dapat menghasilkan. Sebagian besar masyarakat masih menggantungkan hidupnya pada sektor ini, untuk itu pemerintah diharapkan selalu melakukan pembinaan terhadap para petani melalui penyuluhan sehingga kedepannya nanti sumber daya manusia yang ada dapat lebih berdaya guna serta berhasil guna.

Tabel 5 . Luas komoditi pertanian Desa Mamak

No.	Komoditi	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (kw/ha)	Produksi (ton)
1.	Padi sawah	443	63,20	2 800
2.	Padi gogo	-	-	-
3.	Kedelai	42	13,78	58
4.	Kacang hijau	85	8,04	68
5.	Kacang tanah	1,0	20,09	2
6.	Jagung	26	26,16	68
7.	Ubi kayu	2	12,85	3

C. Sarana Prasarana

1. Transportasi

Pembangunan prasarana transportasi di Kecamatan Lopok berapa tahun belakangan ini berkisar pada perbaikan dan pemeliharaan saja terutama pada prasarana jalan, hal ini dipengaruhi pada kebijakan pemerintah khususnya wilayah kecamatan Lopok. Panjang jalan yang ada mencapai 52,5 km, dimana jalan yang diaspal sekitar 34 km, diperkeras 12,5 kmdan berupa jalan tanah 6,0 km.

Sarana transportasi darat dibedakan menjadi dua yaitu kendaraan bermotor dan tidak bermotor. Kendaraan bermotor terdiri dari kendaraan roda empat dan roda dua, sedangkan kendaraan tidak bermotor meliputi sepeda dan dokar. Pada umumnya alat transportasi tersebut meningkat jumlahnya, kecuali dokar yang mengalami penurunan. Sarana transportasi berupa angkutan umum jumlahnya sudah mulai menurun, karena kalah bersaing dengan angkutan kendaraan bermotor atau lebih dikenaldengan ojek. Dengan naik ojek masyarakat menganggap lebih praktis dan lebih mudah.

Dalam menunjang aktivitas dan perekonomian warga Desa Mamak dibutuhkan sarana penunjang seperti sarana transportasi, jalan dan jembatan. Jalan dan jembatan merupakan prasarana yang mempermudah mobilitas penduduk, disamping itu, jalan mempunyai fungsi untuk memperlancar kegiatan ekonomi. Dengan keadaan jalan utama menuju Desa Mamak yang sudah beraspal diharapkan laju perekonomian dapat

Tabel 6. Panjang jalan di Kecamatan Lopok

No.	Desa	Diaspal	Diperkeras	Tanah
1.	Pungkit	7	-	1
2.	Lopok	6	-	-
3.	Lopok Beru	2	-	-
4.	Langam	5	-	1
5.	Berora	5	8	2
6.	Mama	7	3	2
7.	Tatede	2	1,5	-
	Jumlah	34	12,5	6

2. Ekonomi

Upaya pembangunan daerah tidak terlepas dari pembangunan perekonomian diwilayah tersebut, untuk mendukung peningkatan perekonomian dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, baik yang diusahakan pemerintah, swasta maupun masyarakat setempat.

Sarana dan prasarana yang ada khususnya di Desa Mamak pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian di daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Mamak merupakan desa kecil maka sarana dan prasarana yang ada hanya berupa kios-kios kecil serta beberapa usaha kuliner rumahan, dan untuk memenuhi kebutuhan lainnya masyarakat Desa Mamak harus ke kota kecamatan atau kabupaten. Seiring dengan perkembangan zaman diharapkan kedepan Desa Mamak dapat berkembang seperti desa-desa lain pada umumnya yang sudah maju

3. Irigasi

Irigasi merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mengairi lahan pertanian. Dalam dunia modern, saat ini sudah banyak model irigasi yang dapat dilakukan manusia. Keberadaan dari Waduk Mamak sangat dirasakan manfaatnya oleh penduduk pada tujuh desa di wilayah Kecamatan Lopok terutama penduduk yang bekerja di sektor pertanian tanaman pangan, di wilayah ini pula mengalir sungai-sungai besar diantaranya Sungai Leweng dan Sungai Pungkit. Pembangunan waduk irigasi besar yakni waduk Mamak, sangat mendukung peningkatan produksi padi dan palawija yang hingga saat ini keberadaannya semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Dengan adanya sarana irigasi teknis yang memadai maka Desa Mamak khususnya Kecamatan Lopok saat ini dapat dikategorikan sebagai daerah surplus pangan. Dengan kondisi irigasi yang baik diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

4. Lainnya

Sektor yang tidak kalah menariknya yaitu sektor peternakan. Setelah kepemimpinan Gubernur H. Zainul Majdi MA dan Wakil Gubernur H. Badrul Munir, NTB melaunching sebuah program baru yakni program bumi sejuta sapi (BSS). Bumi sejuta sapi merupakan program percepatan pengembangan peternakan sapi menuju populasi satu juta ekor dalam waktu lima tahun (2009-2013). NTB kedepannya diharapkan menjadi propinsi surplus sapi yang dikembangkan terintegrasi dengan sektor lainnya guna mendukung ketahanan pangan berupa protein hewani. BSS dimaksudkan sebagai wilayah pengembangan peternakan khususnya sapi yang

bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, daya beli, kesehatan, kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Sumbawa yang didukung dengan letak geografis dan potensi wilayah dengan tersedianya lahan yang sangat cocok untuk sektor peternakan turut mensukseskan program BSS. Kebudayaan masyarakat yang sejak dulu tidak terpisahkan dari kegiatan beternak, seperti halnya bertani atau lebih tepat diistilahkan petani peternak turut membantu kemajuan pembangunan peternakan. Bagi masyarakat pedesaan memiliki ternak dapat bermanfaat ganda. Sebagai tenaga pembajak sawah sebelum traktor-traktor dikenal luas seperti sekarang. Manfaat lain dari ternak mereka adalah sebagai tabungan yang dapat setiap saat diuangkan atau dijual untuk memenuhi berbagai keperluan.

Tabel 7. Banyaknya KK yang memiliki Ternak

No	Desa	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Ayam	Itik
1.	Pungkit	137	138	192	42	-	96	6
2.	Lopok	253	83	243	14	-	87	7
3.	Lopok Beru	148	17	98	13	-	173	-
4.	Langam	87	58	81	6	-	238	36
5.	Berora	42	153	101	5	2	87	35
6.	Mama	141	143	20	2	1	183	6
7.	Tatede	74	48	46	14	-	52	-
	Jumlah	882	640	781	96	3	916	90

Sektor peternakan merupakan kegiatan menonjol dalam masyarkat Sumbawa. Ternak bagi masyarakat Sumbawa selain sebagai sumber protein hewani dan sebagai sumber produksi guna meningkatkan taraf hidupnya, juga komoditas ternak telah

menjadi penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Beberapa jenis ternak yang banyak dikembangkan oleh masyarakat di Pulau Sumbawa sapi, kerbau dan kuda. Komoditi peternakan komersial lainnya yang dikembangkan adalah kambing, ayam domba, ayam dan itik.

Sapi

Sapi yang dikembangkan oleh petani ternak di Kabupaten Sumbawa adalah jenis Sapi Bali. Selain sebagai hewan ternak sapi juga dimanfaatkan tenaganya oleh petani dalam mengolah lahan pertanian mereka. Kalau di daerah lain sapi diambil susunya,tatepi masyarakat Sumbawa tidak begitu suka dengan susu dari sapi mereka lebih memilih susu kerbau.

Kerbau

Kerbau di NTB memiliki keunggulan dan daya saing pasar yang hampir sama dengan ternak sapi. Jenis Kerbau yang dikembangkan adalah jenis Kerbau Lumpur, karena mempunyai kemampuan beradaptasi yang cukup bagus terhadap lingkungan. Sama halnya dengan sapi, kerbau lebih banyak dimanfaatkan tenaganya dalam mengolah lahan pertanian dan susunya juga disukai masyarakat. Selain itu kerbau Sumbawa juga diperlombakan atau lebih dikenal dengan karapan kerbau yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Karapan kerbau biasanya diselenggarakan untuk menyambut datangnya musim tanam bagi para petani.

Kuda

Jenis kuda yang dikembangkan adalah kuda Sumbawa. Umumnya oleh masyarakat digunakan sebagai alat transportasi yang lebih dikenal dengan cidomo atau

dokar. Kuda Sumbawa juga digunakan sebagai kuda pacuan. Komoditi ternak kuda umumnya dipasarkan di pasar lokal. Hanya 30% dipasarkan ke luar daerah. Sedangkan kuda penghasil susu masih merupakan ternak yang spesifik dan hanya terdapat di Kabupaten Sumbawa, Dompu dan Bima.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa susu kuda Sumbawa mempunyai keistimewaan yaitu tidak mengalami penggumpalan dan kerusakan meskipun tidak dipasteurisasi dan tanpa diberi bahan pengawet apapun.

Keunikan lainnya susu ini tahan disimpan pada suhu kamar sampai 5 bulan. Sifat ini memberi petunjuk bahwa dalam susu kuda Sumbawa terkandung zat yang dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri yang berupa senyawa anti mikroba alami.

Untuk mendapatkan khasiat dari susu kuda Sumbawa, dianjurkan untuk rutin meminum susu cukup 25-50 cc setiap hari pada pagi hari, atau kalau mau dua kali sehari pagi dan sore. Efeknya sangat baik untuk kesehatan saluran pencernaan karena susu ini mengandung prebiotik alami, dan tak perlu melebih dosis yang dianjurkan karena hanya dengan 50 cc aktivitas biologiknya telah optimal menekan populasi bakteri jahat dalam saluran pencernaan. Selain itu susu ini juga berfungsi untuk menjaga kebugaran, stamina dan menyembuhkan penyakit pencernaan (tifus, kolera dan disentri), TBC, Leukimia dan Tumor. Kata Doktor yang menjabat sebagai Medik Veteriner Madya di Direktorat Kesehatan Hewan Deptan saat ini.

Sebelumnya peredaran susu kuda liar asal Sumbawa sempat dilarang oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) karena dinilai promosi susu ini bersifat menyesatkan dan khasiatnya meragukan karena belum diuji coba secara klinis. Namun semua itu kini terbantahkan berkat penelitian Dr. Drh. Diana Hermawati, wanita kelahiran Jakarta 10 Februari 1955, yang mempelajari seluk beluk susu kuda Sumbawa

atau yang dulu di tahun 1997 sering disebut susu kuda liar. Bahkan berkat susu ini pula ia mendapat gelar Doktor dari Fakultas Pascasarjana IPB tahun 2005.

Dari tesisnya yang berjudul "Kajian Aktivitas dan Karakterisasi Senyawa Anti mikroba dari Susu Kuda Sumbawa" disimpulkan bahwa susu kuda Sumbawa mempunyai keistimewaan yaitu tidak mengalami penggumpalan dan kerusakan meskipun tidak dipasteurisasi dan tanpa diberi bahan pengawet apapun, serta tahan disimpan pada suhu kamar sampai 5 bulan. Sifat ini memberi petunjuk bahwa dalam susu kuda Sumbawa terkandung zat yang dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri yang diduga senyawa anti mikroba alami.

Hal itu dibuktikan berdasarkan pengamatan di lapangan ternyata susu kuda Sumbawa yang disimpan pada suhu kamar sampai beberapa bulan tidak rusak, melainkan hanya mengalami fermentasi. Padahal susu sapi yang disimpan pada suhu kamar dalam waktu 24 jam sudah rusak dan tidak dapat dikonsumsi lagi.

Susu kuda Sumbawa yang dijual dengan label 'susu kuda liar' dinyatakan masa edarnya sampai beberapa bulan. Susu kuda liar tersebut ternyata berasal dari susu kuda yang dipelihara dengan cara ekstensif (liar) yaitu dilepas di hutan atau daerah bukit di pulau Sumbawa, Propinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu di Kabupaten Sumbawa, Bima, Dompu yang akhirnya disebut sebagai susu kuda Sumbawa.

Masyarakat meyakini bahwa susu kuda Sumbawa mempunyai khasiat dapat mengobati bermacam-macam penyakit namun demikian khasiat tersebut belum berdasarkan pada hasil penelitian. Masyarakat yang mengkonsumsi susu kuda Sumbawa yakin khasiatnya dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti kanker, tuberkulosis paru-paru, saluran kencing, anemia, saluran pencernaan dan jenis penyakit

lainnya yang tidak dapat ditanggulangi oleh dokter, sehingga oleh masyarakat sering disebut sebagai 'obat dewa'.

Kambing dan domba

Sentra pengembangan ternak kambing dan domba adalah di daerah lahan kering, umumnya di Pulau Sumbawa dan beberapa wilayah kecamatan di Pulau Lombok. Pemasaran ternak kambing cukup prospektif, baik untuk pasar lokal maupun perdagangan antar pulau. Namun pada pengusahaannya masih merupakan usaha sampingan dari masyarakat.

Ayam dan Itik

Keberadaan NTB sebagai salah satu daerah kunjungan wisata, ikut mendorong perkembangan usaha komoditi ayam buras. Permintaan produksi ayam buras berupa ayam potong dan telur terus meningkat, terutama untuk pasar lokal guna memenuhi kebutuhan rumah makan khas Lombok (Ayam Taliwang) dan rumah makan lainnya. Sedangkan hasil produksi ayam jago untuk memenuhi pasar luar seperti Bali dan Jawa. Produksi ternak itik digunakan untuk memenuhi pasar lokal dan Bali, sedangkan produksi telur asin, yang merupakan salah satu komoditi unggulan NTB, umumnya untuk memenuhi permintaan pasar luar daerah.